

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

IV.1 Desain Short Video Safety Riding

Pada penelitian ini menyoroti beberapa faktor yang berperan dalam fenomena kurangnya pemahaman karyawan pabrik mengenai aturan lalu lintas, perilaku mengemudi yang tidak bertanggung jawab serta tingkat kecelakaan yang tinggi. Fenomena ini menandakan kebutuhan mendesak untuk mengambil tindakan pencegahan yang efektif guna meningkatkan pemahaman karyawan pabrik tentang keselamatan berkendara sepeda motor. Fenomena tersebut melatarbelakangi peneliti membuat sebuah desain *short video* dengan metode ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*) sebagai berikut:

IV.1.1 Tahapan analisis

1. Analisis permasalahan

Analisis masalah pembuatan *short video safety riding* berupa penyebaran angket kebutuhan media. Namun sebelum penyusunan angket kebutuhan media peneliti melakukan observasi awal dan wawancara kepada 20 karyawan pabrik dengan hasil wawancara seperti pada gambar IV.1 berikut :



Gambar IV.1 Hasil Wawancara

Pada tabel IV.1 diketahui bahwa hasil wawancara dengan karyawan pabrik sebanyak 7 orang belum mengetahui mengenai keselamatan berkendara dan 13 orang sudah mengetahui. Kemudian untuk indikator rambu lalu lintas dan pelanggaran lalu lintas mendapatkan jumlah yang sama antara yang mengetahui dan tidak mengetahui yaitu 10 orang. Selanjutnya indikator marka

jalan 8 orang belum mengetahui mengenai marka jalan dan 12 orang mengetahui mengenai marka jalan. Pada indikator terakhir yaitu media penyuluhan terdapat 7 orang menyukai membaca dan mendengarkan ceramah, sedangkan 13 orang memilih menonton video dibanding dengan membaca buku atau mendengarkan ceramah.

Setelah melakukan analisis hasil wawancara kemudian dilakukan uji validitas kepada 30 karyawan pabrik PT Pungkook. Penyebaran uji coba angket kebutuhan media dilakukan pada tanggal 27 Desember 2023. Setelah di dapatkan data uji coba pengisian angket kebutuhan media, kemudian dilakukan uji validitas menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*), hasil uji validitas 10 soal dinyatakan valid seluruhnya. Dengan rincian pada tabel IV.1

Tabel IV.1 Hasil Validasi Angket

No	Pertanyaan	Person Corellation	Nilai r Tabel	Keterangan
1.	Apakah anda pernah mendengar mengenai keselamatan berkendara sepeda motor?	0,450	0,361	Valid
2.	Apakah anda tau mengenai perlengkapan berkendara sepeda motor?	0,453	0,361	Valid
3.	Apakah anda selalu menggunakan helm saat berkendara?	0,481	0,361	Valid
4.	Apakah anda mengetahui mengenai rambu lalu lintas?	0,392	0,361	Valid
5.	Apakah anda mengetahui macam warna rambu seperti warna rambu larangan, rambu	0,402	0,361	Valid

No	Pertanyaan	Person Corellation	Nilai r Tabel	Keterangan
	perintah , rambu peringatan dan rambu petunjuk?			
6.	Apakah anda mengetahui mengenai marka jalan?	0,668	0,361	Valid
7.	Apakah anda mengetahui apa fungsi marka jalan?	0,452	0,361	Valid
8.	Apakah anda pernah berkendara dengan kecepatan lebih dari 60 km/jam?	0,529	0,361	Valid
9.	Apakah anda memiliki SIM (Surat Izin Mengemudi)?	0,390	0,361	Valid
10.	Apakah anda lebih menyukai menonton video dibanding dengan media lain seperti membaca/ceramah?	0,391	0,361	Valid

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Gambar IV.2 Hasil Uji Validitas Angket

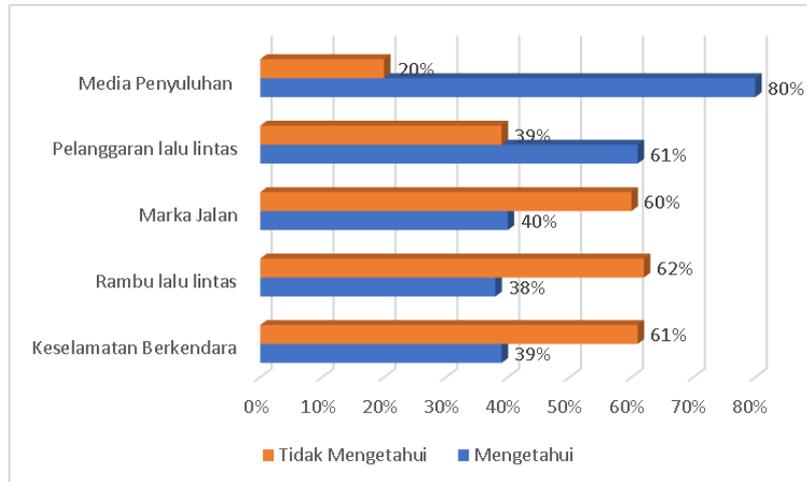
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.696	11

Gambar IV.3 Hasil Uji Relibilitas Angket

Setelah angket kebutuhan media valid kemudian dilakukan pengisian angket kebutuhan media oleh 100 karyawan pabrik. Waktu pengisian angket dilakukan selama dua hari yaitu pada tanggal 2 hingga 3 Januari 2024. Pengisian angket kebutuhan media di lakukan di tempat parkir dan tempat penitipan helm. Hasil

analisis angket kebutuhan media menunjukkan bahwa terdapat karyawan pabrik yang belum memahami rambu lalu lintas, marka jalan, dan perlengkapan berkendara. Data hasil pengisian angket kebutuhan media dapat dilihat pada gambar IV.1 :



Gambar IV.4 Data Hasil Pengisian Angket

Analisis data menunjukkan lebih banyak jawaban tidak sebanyak 61% sedangkan jawaban ya sebanyak 39% pada indikator keselamatan berkendara. Selain itu sebanyak 62% karyawan pabrik belum mengetahui mengenai rambu lalu lintas dengan menjawab tidak dan yang mengetahui dengan menjawab ya sebanyak 38%. Kemudian pada pengetahuan mengenai marka jalan karyawan pabrik sebanyak 60% menjawab tidak dan 40% menjawab ya yang artinya mengetahui mengenai marka jalan dan fungsinya. Selanjutnya sebanyak 62% karyawan pabrik menjawab ya pada indikator pelanggaran lalu lintas berupa kepemilikan SIM (Surat Izin Mengemudi) dan pelanggaran batas kecepatan serta sebanyak 38% menjawab tidak melakukan pelanggaran lalu lintas tersebut. Indikator terakhir yaitu kebutuhan media penyuluhan , sebanyak 80% karyawan pabrik menjawab ya yaitu lebih menyukai menonton video di bandingkan dengan membaca buku dan ceramah. Sedangkan sebanyak 20% karyawan pabrik menjawab tidak dengan arti lebih menyukai membaca buku dan mendengarkan ceramah. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan mayoritas karyawan pabrik belum mengetahui *mengenai safety*

riding. Salah satu contoh cara berkendara yang tidak berkeselamatan yaitu tidak menggunakan perlengkapan berkendara secara lengkap contohnya tidak memakai helm yang di tunjukkan pada gambar IV.5.



Gambar IV.5 Pelanggaran Lalu Lintas Oleh Karyawan Pabrik

2. Analisis kebutuhan

Hasil analisis angket kebutuhan media penyuluhan *safety riding* menunjukkan bahwa 80% karyawan pabrik lebih memilih menonton video di bandingkan dengan mendengarkan ceramah atau membaca buku. Berdasarkan jawaban responden yaitu karyawan pabrik lebih menyukai menonton video. Sehingga media penyuluhan yang sesuai yaitu penayangan *short video safety riding*. Selain disukai karyawan pabrik video mampu menyampaikan informasi dengan lebih menarik dan efektif di bandingkan media yang lain seperti membaca buku maupun mendengarkan ceramah.

3. Analisis tujuan

Tujuan pembuatan *short video safety riding* yaitu sebagai media penyuluhan. Sebagai media untuk menyampaikan materi penyuluhan keselamatan jalan *safety riding* yang di maksudkan untuk menambah pengetahuan karyawan pabrik mengenai *safety riding* berupa cara berkendara yang benar memakai perlengkapan berkendara, pengetahuan mengenai fungsi rambu dan marka jalan.

IV.1.2 Tahapan desain

Setelah dilakukan analisis tahap selanjutnya yaitu tahap desain yang meliputi tahap perencanaan atau pembuatan script, tahap pra-produksi, tahap produksi dan tahap pasca produksi. Berikut tahap desain pembuatan *short video*:

1. Perencanaan

a. Menentukan tema

Setelah dilakukan analisis permasalahan selanjutnya dilakukan pembuatan script dengan tema SAMATRA (Keselamatan Berkendara) dan judul "Keselamatan Berkendara Kunci Masa Depan Keluarga". Hal ini sesuai dari hasil analisis angket kebutuhan media. Kesimpulannya berupa karyawan pabrik membutuhkan media penyuluhan *short video* keselamatan berkendara. Objek dalam cerita yaitu karyawan pabrik sesuai dengan data kecelakaan yang berada di lokasi penelitian yaitu di Kabupaten Grobogan, yang menunjukkan bahwa kecelakaan lalu lintas berdasarkan profesi paling tinggi yaitu karyawan.

b. Menentukan scene

Menurut (Irving, n.d.) durasi ideal *short video* antara 5 hingga 10 menit. Untuk mencapai tujuan ini, peneliti telah mengembangkan 28 adegan yang disesuaikan dengan waktu. Durasi total *short video safety riding* yang telah di buat selama 6 menit 23 detik. Selama waktu tersebut *short video* berisi seluruh materi yang akan disampaikan, termasuk pemahaman tentang perlengkapan berkendara, rambu lalu lintas, dan marka jalan. Pemilihan scene selain berisi materi yang ingin di sampaikan harus informatif dan efektif.

c. Menentukan waktu

Dalam pembuatan *short video*, waktu yang sering ditampilkan pada *short video* yaitu pagi hari dan sore hari. Pada waktu tersebut, karyawan pabrik sedang aktif berada di jalan raya untuk pergi dan pulang dari tempat kerja. Pemilihan waktu pada *short video* untuk merefleksikan suasana yang

sesuai dengan realitas sehari-hari karyawan pabrik. Kegiatan seperti persiapan pagi hari yang sibuk dan perjalanan sore hari yang padat. Hal tersebut bertujuan untuk membuat konten lebih relevan dan mudah diterima, karena dapat menggambarkan pengalaman nyata yang dialami oleh karyawan pabrik.

d. Menentukan lokasi

Penentuan lokasi shooting *short video* ini berada di empat lokasi utama. Lokasi berupa suasana di jalan saat berkendara, suasana di rumah sebelum berkendara, suasana di pabrik saat bekerja, dan suasana di taman saat bekerja. Lokasi yang sering ditampilkan yaitu di jalan, pabrik, dan taman. Fokus utama yaitu untuk membandingkan perilaku berkendara antara karyawan pabrik dan petugas kebersihan yang berangkat dan pulang kerja pada waktu yang bersamaan. Lokasi jalan dipilih untuk menyoroti dinamika dan tantangan yang dihadapi saat berkendara. Suasana di rumah sebelum berkendara memberikan konteks pribadi dan persiapan yang dilakukan sebelum memulai hari kerja dan berkendara. Di pabrik, pengambilan gambar akan menampilkan lingkungan kerja dan rutinitas sehari-hari karyawan pabrik. Sedangkan di taman, akan diabadikan suasana kerja petugas kebersihan. Pada *short video safety riding* menekankan perbedaan dan kesamaan dalam perjalanan dan aktivitas kerja karyawan pabrik dan petugas kebersihan. Pemilihan lokasi bertujuan untuk memberikan gambaran tentang perbedaan dan kesamaan perilaku berkendara dari keseharian karyawan pabrik dan petugas kebersihan.

e. Menentukan tokoh

Penentuan tokoh dalam *short video* harus mendukung script. Karakter yang dibuat memiliki sifat yang bertolak belakang untuk menggambarkan perbedaan antara perilaku tertib berlalu lintas dan tidak tertib berlalu lintas. Dua tokoh

utama akan diciptakan dengan karakteristik yang bertolak belakang. Tokoh pertama, seorang petugas kebersihan yang tertib berlalu lintas sebagai individu yang disiplin, selalu mematuhi aturan lalu lintas, dan berhati-hati dalam berkendara. Tokoh kedua, seorang karyawan pabrik yang tidak tertib berlalu lintas, sebagai sosok yang sering melanggar aturan dan tidak memedulikan keselamatan di jalan. Selain itu, terdapat satu tokoh pendamping yang berfungsi sebagai seorang karyawan pabrik yang menasihati teman yang tidak tertib berlalu lintas. Dengan karakter setiap tokoh yang sudah dirancang, *short video safety riding* diharapkan dapat menyajikan perbandingan yang jelas dan edukatif, mengenai perilaku berkendara di jalan. Pada short video yang di tampilkan terdapat dua tokoh utama dan satu tokoh pendamping sebagai berikut :

1) Bu Rina

Bu Rina menggambarkan seorang perempuan yang berusia 28 tahun yang bekerja menjadi seorang karyawan pabrik yang memiliki perilaku berkendara tidak berkeselamatan seperti tidak memakai perlengkapan berkendara dan bermain handphone saat berkendara dan seseorang yang mengabaikan peraturan lalu lintas.

2) Pak Budi

Pak Budi menggambarkan seorang laki-laki yang berusia 30 tahun yang bekerja sebagai seorang petugas kebersihan dan merupakan seorang yang disiplin, patuh terhadap peraturan lalu lintas , serta selalu berkendara dengan berkeselamatan dan menggunakan perlengkapan berkendara secara lengkap.

3) Pak Abdul

Tokoh Pak Abdul menggambarkan seorang karyawan pabrik yang berusia 30 tahun bekerja sebagai karyawan pabrik yang merupakan rekan kerja bu Rina , karakter tokoh pak Abdul merupakan seorang yang perduli

mengenai peraturan lalu lintas dan sering mengingatkan kepada rekan kerjanya mengenai menaati peraturan lalu lintas dan menggunakan perlengkapan berkendara saat berkendara.

f. Penyusunan naskah

Untuk membuat naskah yang informatif dan menarik, langkah pertama yaitu menyusun naskah sesuai dengan materi yang ingin disampaikan. Materi penyuluhan mencakup pengetahuan mengenai perlengkapan berkendara, rambu lalu lintas, dan marka jalan. Pada *short video* ditambahkan cara pengecekan kendaraan sebelum berkendara sebagai informasi tambahan bagi audiens. Penyusunan materi dalam naskah dimulai dari penjelasan mengenai pentingnya perlengkapan berkendara seperti helm, jaket, dan sepatu. Penjelasan mengenai jenis rambu lalu lintas dan fungsinya, serta diakhiri dengan pembahasan tentang marka jalan dan fungsinya. Selanjutnya, naskah harus disusun sesuai dengan karakter tokoh yang akan menyampaikan informasi. Kemudian menyesuaikan naskah dengan karakter tokoh, informasi dapat disampaikan dengan lebih efektif dan menarik perhatian audiens.

Setelah semua tahap penyusunan script di laksanakan sehingga menghasilkan sebuah script short video sebagai berikut :

Tabel IV.2 Script Short Video

Scene	Waktu	Lokasi	Rincian
1	Pagi Hari	Kota	Timelapse pemandangan pagi hari di suatu kota dan teks judul short video "Keselamatan Berkendara: Kunci Masa Depan Keluarga" Backsound music
2	Pagi Hari	Rumah Ibu Rina	Cast: Ibu Rina Camera long shot to ibu Rina

Scene	Waktu	Lokasi	Rincian
			<p>Ibu Rina menutup pintu gerbang rumahnya dan menaiki motor untuk berangkat ke pabrik tanpa mengenakan perlengkapan berkendara.</p> <p>Voice over :</p> <p>Di tengah kesibukan kita sehari-hari, terkadang kita lupa betapa pentingnya memastikan keselamatan saat berada di jalan.</p>
3	Pagi Hari	Rumah pak Budi	<p>Camera long shot to bapak Budi move close up to persiapan Bapak Budi sebelum berangkat bekerja</p> <p>Bapak Budi keluar dari rumah dan mengecek kendaraan (ban,rem, spion) dan menggunakan perlengkapan berkendara (sepatu, sarung tangan, masker, helm, jaket) sebelum berangkat bekerja.</p> <p>Voice over :</p> <p>"Hari ini, kita akan mengikuti perjalanan dua orang pekerja yang berdedikasi, Rina dan Budi. Pastikan tekanan ban sesuai dengan rekomendasi pabrik untuk menghindari ban kempes atau pecah. Cek Oli dan Cairan Lain pastikan oli mesin, berada pada level yang tepat untuk menjaga kinerja mesin . Cek Kondisi Rem pastikan rem depan dan belakang berfungsi dengan baik untuk memastikan pengereman yang aman. Cek Klakson, pastikan klakson berfungsi dengan baik untuk dapat memberikan peringatan kepada pengguna jalan lainnya. Pastikan STNK dan SIM masih berlaku untuk menghindari masalah hukum di jalan raya. Gunakan Helm Standar, pakailah helm yang memenuhi standar keselamatan, pastikan tali</p>

Scene	Waktu	Lokasi	Rincian
			pengikat terpasang dengan baik untuk melindungi kepala. Periksa Kaca Spion, pastikan kaca spion bersih dan terpasang dengan benar untuk memberikan pandangan yang jelas ke belakang.
4	Siang hari	Kota	Camera long shot pemandangan kota di siang hari Voice over : "Di tempat kerja"
5	Siang hari	Pabrik	Cast : Ibu Rina Ibu Rina sampai di tempat bekerja (pabrik) Camera long shot to ibu Rina saat memarkirkan kendaraannya Voice over : "Di tempat kerja, Rina dan Budi menjalankan tugas mereka dengan penuh dedikasi. Rina, seorang buruh pabrik, bekerja keras di lantai produksi, memastikan setiap tugasnya diselesaikan dengan baik."
6	Siang hari	Pabrik	Camera shot kondisi di dalam pabrik Voice over: "Di sisi lain, Budi, seorang petugas kebersihan, membersihkan jalan-jalan dengan tekun, menjaga lingkungan tetap bersih dan rapi."
7	Siang Hari	Taman	Cast: Bapak Budi Bapak Budi sedang bekerja (menyapu taman, membuang sampah) Camera long shot to Bapak Budi saat menyapu move to close up ke ekspresi, move to bapak yang merasa kelelahan, move to bapak meletakkan sampah Voice over:

Scene	Waktu	Lokasi	Rincian
			"Mereka bekerja tidak hanya untuk diri mereka sendiri, tetapi juga demi keluarga tercinta. Setiap tetes keringat dan setiap usaha yang mereka lakukan adalah untuk masa depan yang lebih baik bagi orang-orang yang mereka sayangi."
8	Sore Hari	Pabrik	Cast : Ibu Rina Ibu Rina keluar dari gedung pabrik dan bergegas pulang Camera long shot to Ibu Rina saat berjalan ke parkiran Voice over : "Keseharian mereka mungkin berbeda."
9	Sore Hari	Parkiran	Cast : Ibu Rina, Bapak Abdul Camera tracking shot to Ibu Rina yang sedang berjalan menuju parkiran move to close up shot ibu Rina Voice over : " Namun tujuan mereka sama: mencari nafkah untuk keluarga. Itulah mengapa keselamatan di jalan sangat penting, agar mereka selalu bisa pulang dengan selamat dan berkumpul dengan orang-orang yang mereka cintai." Dialog: Pak Abdul : Eh teh Rina mau keluar? Ibu Rina : Iya nih udah ada yang balik, kenapa? Pak Abdul : Kok gapake helm teh? Ibu Rina : Deket inih, ngapain si males, gerah... Pak Abdul : Ih bahaya atuh Ibu Rina : Gapapa, mau ikut ga? kan rumahnya kesana sejalan.

Scene	Waktu	Lokasi	Rincian
			<p>Pak Abdul : Engga teh mending naik ojek, kan saya ada helm kalo di ojeknya</p> <p>Ibu Rina : Gitu banget deh, yaudah deh duluan</p> <p>Pak Abdul : Iya teh makasih yaa...</p>
10	Sore Hari	Parkiran	<p>Cast: Ibu Rina</p> <p>Camera <i>take from the bottom, long shot.</i></p> <p>Ibu Rina bergegas meninggalkan tempat kerjanya tanpa mengenakan perlengkapan berkendara.</p>
11	Sore hari	Taman	<p>Cast: Bapak Budi</p> <p>Camera <i>close up to</i> Bapak Budi</p> <p>Menggunakan masker, sarung tangan, helm (camera close up to klik helm, dan logo SNI pada helm)</p>
12	Sore Hari	Taman	<p>Camera long shot statis bapak yang meninggalkan taman</p>
13	Sore hari	Kota	<p>Shot pemandangan kota di sore hari.</p>
14	Sore hari	Jalan	<p>Cast : Ibu Rina</p> <p>Tracking shot Ibu Rina saat mengendarai sepeda motor</p> <p>Ibu Rina mengendarai sepeda motor sambil menggunakan ponselnya.</p> <p>Voice over :</p> <p>"Selama berkendara, sangat penting untuk tetap fokus pada jalan dan tidak menggunakan alat komunikasi seperti ponsel. Menggunakan ponsel saat berkendara dapat mengalihkan perhatian dan meningkatkan risiko kecelakaan."</p>
15	Sore hari	Jalan	<p>Camera close up shot rambu sepeda motor dilarang melintas</p>

Scene	Waktu	Lokasi	Rincian
			<p>Ibu Rina melanggar rambu dengan santainya</p> <p>Voice over :</p> <p>"Saat berkendara, patuhi selalu rambu-rambu lalu lintas yang ada di jalan. Rambu-rambu ini dirancang untuk menjaga keselamatan kita semua."</p>
16	Sore hari	APILL	<p>Cast : Bapak Budi</p> <p>Camera close up shot Bapak Budi move to APILL. Bapak Budi menghentikan laju kendaraannya saat APILL menunjukkan warna merah dan menunggu sampai hijau lalu kembali berjalan.</p> <p>Voice over :</p> <p>"Budi selalu berhenti di lampu merah, mengikuti batas kecepatan, dan memberikan jalan kepada pejalan kaki."</p>
17	Sore Hari	Jalan	<p>Tracking shot Bapak Budi saat mengendarai sepeda motor.</p> <p>Bapak Budi kembali melanjutkan perjalanannya.</p> <p>Voice over:</p> <p>"Dengan mematuhi rambu-rambu lalu lintas,"</p>
18	Sore hari	Paeriran	<p>Cast : Ibu Rina</p> <p>Camera close up to rambu move to long shot Ibu Rina.</p> <p>Ibu Rina melanggar rambu larangan parkir dan tetap memarkir kendaraannya meskipun sudah ada tanda larangan tersebut.</p> <p>Voice over :</p> <p>"Kita berkontribusi dalam menciptakan lingkungan berkendara yang aman dan tertib. Sebaliknya, mengabaikan rambu-rambu bisa menimbulkan risiko kecelakaan serius."</p>

Scene	Waktu	Lokasi	Rincian
19	Sore Hari	Jalan	<p>Camera long shot to Bapak Budi saat kendaraan berhenti close up to Bapak Budi mengangkat telfon.</p> <p>Bapak budi menghentikan kendaraannya ketika mengangkat telfon anaknya.</p> <p>Monolog : Gimana kaka sekolahnya ? ih pintar...</p>
20	Sore Hari	Jalan	<p>Cast : Ibu Rina</p> <p>Tracking shot Ibu Rina saat mengendarai sepeda motor.</p> <p>Ibu Rina kembali melanjutkan perjalanan sambil mengangkat telfon saat mengendarai sepeda motornya.</p>
21	Sore Hari	Jalan	<p>Tracking shot Bapak Budi saat mengendarai sepeda motor.</p> <p>Bapak Budi kembali melanjutkan perjalanannya setelah selesai menggunakan ponselnya.</p>
22	Sore hari	Jalan	<p>Cast : Bapak Budi, Ibu Rina</p> <p>Camera handheld shot to Bapak Budi move to Ibu Rina yang sedang mengendarai sepeda motornya.</p> <p>Bapak Budi sedang mengendarai motornya dan melihat Ibu Rina dari arah berlawanan, sedangkan Ibu Rina tidak menyadari keberadaan Bapak Budi dikarenakan ia mengendarai motornya sambil menggunakan ponselnya.</p>
23	Sore hari	Jalan	<p>Camera handheld shot to Bapak Budi move to Ibu Rina.</p> <p>Bapak Budi kehilangan kendali kendaraannya, begitu juga Ibu Rina dan kecelakaan pun terjadi.</p> <p>Black screen dengan sound effect tabrakan</p>
24	Sore Hari	Jalan	<p>Camera handheld shot to Bapak Budi.</p>

Scene	Waktu	Lokasi	Rincian
			Bapak Budi terjatuh dari sepeda motornya dan merasa kesakitan, namun kepalanya tetap aman karena terlindungi oleh helm
25	Sore Hari	Jalan	Camera close up to tangan Ibu Rina. Ibu Rina pingsan di lokasi kejadian (visual tangan tergeletak lemas)
26	Malam Hari	Rumah pak Budi	Camera close up to Bapak Budi Saudara Bapak Budi menjenguk ke rumahnya dan ia selamat dengan beberapa luka di tubuhnya. Voice over : "Ingatlah, keluarga Anda selalu menunggu dengan penuh harap di rumah. Dengan mematuhi peraturan dan menggunakan perlengkapan yang tepat, Anda dapat mengurangi risiko cedera dan meningkatkan keselamatan selama perjalanan. Jadilah pengemudi yang bertanggung jawab, karena keselamatan anda adalah masa depan keluarga anda"
27	Malam hari	Rumah Ibu Rina	Foto Ibu Rina. Suara telfon anak Ibu Rina Voice over : "Halo mah, mamah kapan pulang?" "Kami dari pihak rumah sakit sebelumnya mohon maaf, sebelumnya mohon maaf kami sudah berusaha semaksimal mungkin"

2. Pra-produksi

Proses pra-produksi dalam pembuatan *short video* melibatkan berbagai langkah penting yang dilakukan sebelum shooting dimulai. Proses mempersiapkan semua kebutuhan shooting yaitu pemilihan lokasi, perencanaan biaya, dan penjadwalan. Tim produksi memastikan peralatan seperti

kamera, pencahayaan, dan audio siap digunakan. Selain itu, penataan kostum, properti, dan dekorasi menyesuaikan dengan konsep *short video*. Langkah-langkah tahap pra-produksi sebagai berikut :

a. Pembuatan jadwal shooting

Proses pembuatan jadwal shooting *short video* merupakan langkah penting untuk memastikan produksi berjalan lancar dan sesuai dengan rencana. Jadwal shooting digunakan untuk mengatur lama waktu shooting sesuai dengan script dan tepat waktu. Setiap scene direkam secara efisien. Faktor utama yang mempengaruhi jadwal shooting yaitu banyaknya scene yang ada pada script. Setiap scene harus diatur waktu dan urutannya dengan cermat. Dalam menyusun jadwal, tim produksi mempertimbangkan berbagai elemen seperti ketersediaan lokasi, jadwal pemain, dan kebutuhan teknis. Dengan perencanaan yang matang, jadwal shooting membantu menjaga alur kerja tetap terorganisir, memungkinkan semua anggota tim untuk memahami tugas dan tanggung jawab setiap individu, serta memastikan bahwa produksi selesai tepat waktu. Sehingga untuk merencanakan pembuatan *short video safety riding* di buat jadwal pada tabel IV.2 sebagai berikut :

Tabel IV.3 Jadwal Pengambilan Video

No	Waktu	Scence	Durasi
1.	11 Februari 2024	2,5,8	32 detik
2.	18 Februari 2024	9, 10, 14	47 detik
3.	25 Februari 2024	15, 18, 20	19 detik
4.	3 Maret 2024	3,6,7	1 menit 18 detik
5.	4 Maret 2024	11,12,16	40 detik
6.	5 Maret 2024	17,19,21	17 detik
7.	6 Maret 2024	22,23,24,25	17 detik
8.	12 Maret 2024	26,1,4,	33 detik
9.	19 Maret 2024	13,27,28	24 detik

b. Penyusunan perancangan biaya pembuatan short video

Proses pembuatan perencanaan biaya short video bertujuan meminimalisasi biaya shooting namun tetap mempertimbangkan kualitas produksi. Langkah pertama yaitu mengidentifikasi semua komponen biaya yang diperlukan, seperti pembayaran untuk tim produksi, termasuk sutradara, kameramen, editor, dan aktor. Selain itu, anggaran juga harus mencakup pembelian dan penyewaan perlengkapan berkendara, seperti kendaraan untuk transportasi peralatan dan tim ke lokasi shooting. Perencanaan yang teliti mencakup perbandingan harga dan negosiasi untuk mendapatkan harga terbaik, serta memprioritaskan pengeluaran yang benar-benar penting. Dengan pendekatan yang strategis dan efisien, anggaran dapat diatur secara optimal untuk memenuhi kebutuhan produksi sambil tetap menjaga biaya seminimal mungkin. adapun perancangan biaya pembuatan short video sebagai berikut:

Tabel IV.4 Perencanaan Biaya Pembuatan Short Video

Keterangan / Nama Barang	Jumlah	Harga	Total
Sapu lidi	1	Rp 5.000	Rp 5.000
Sepatu boot	1	Rp 95.000	Rp 95.000
Sarung tangan	1	Rp 7.0000	Rp 7.000
Sewa Satu kamera	9	Rp 50.000	Rp 400.000
Pembayaran actor	3	Rp 300.000	Rp 900.000
Pembayaran cameramen	1	Rp 150.000	Rp 150.000
Total			Rp 1.557.000

c. Menentukan lokasi shooting

Proses penentuan lokasi shooting *short video* merupakan tahap yang harus dilakukan untuk memastikan pemilihan lokasi shooting sesuai dengan suasana yang ingin digambarkan pada *short video*. Pertama, tim produksi melakukan survei berbagai lokasi yang dapat mendukung narasi dan visual dalam script. Selanjutnya memastikan faktor-faktor seperti pencahayaan alami, aksesibilitas, dan izin

lokasi lancar pada saat proses shooting. Setelah beberapa lokasi terpilih, tim akan melakukan kunjungan lokasi untuk menilai kesesuaiannya secara langsung dan membuat keputusan akhir. Berikut Lokasi yang di guankan untuk pembuatan short video :

Tabel IV.5 Penentuan Lokasi Pengambilan Video

Nama Lokasi Nyata	Nama Lokasi pada Video
Jalan Perumahan Asabri Purwodadi	Jalan raya
Kondisi Kota Surakarta	Kondisi kota
Taman hijau hutan kota Purwodadi	Taman
Parkiran Taman Hutan kota	Parkiran
Rumah Mellany (Purwodadi)	Rumah Ibu Rina dan Pak Budi

d. Mempersiapkan kamera dan peralatan shooting pendukung

Mempersiapkan kamera dan alat dukung lainnya seperti tripod, revlektor dan, microphone sangat penting untuk mendukung proses pengambilan video dimana semua perlengkapan yang digunakan untuk pembuatan *short video* harus di siapkan sebelum dilaksanakan pengambilan video.

3. Produksi

Pada tahap produksi yaitu tahapan pengambilan video atau shooting sesuai dengan *storyboard* atau script. Pada proses ini terdapat beberapa kolaborasi yang melibatkan aktor , kameramen dan sutradara serta seluruh *team*. Pada proses produksi diawali dengan kordinasi atau *briefing* sebelum melakukan pengambilan video bersama *team*. Bertujuan untuk mengingatkan kembali tugas masing-masing bagian seperti kameramen memastikan kamera bekerja dengan baik agar dapat mengambil gambar sesuai dengan keinginan. Sutradara yang berperan sebagai ketua *team* mengarahkan jalannya proses pengambilan video. Pengarah suara berfungsi untuk memastikan suara yang ada di lokasi pengambilan video tidak mengganggu atau merusak suasana yang di inginkan.

Pada proses pengambilan video tentunya terdapat beberapa kendala seperti cuaca ,mencari momen yang tepat untuk pengambilan video di karenakan pengambilan video di lakukan di jalan raya. Sehingga terdapat suara kendaraan lain mengganggu dan diperlukan waktu yang tepat untuk mendukung suasana yang sesuai dengan script . Berikut proses pengambilan video di tunjukkan pada gambar IV.1:



Gambar IV.6 Proses Pengambilan Video

4. Pasca produksi

Proses pasca produksi merupakan langkah terakhir dalam pembuatan *short video* untuk memastikan hasil akhir yang sesuai dengan tema. Pada tahap ini, semua rekaman yang telah diambil selama produksi dikumpulkan. Bertujuan untuk dilanjutkan tahap editing. Editing merupakan inti dari pasca produksi, yaitu semua elemen video disatukan untuk menciptakan alur cerita yang sesuai dengan script. Proses editingi dimulai dengan memilih video. Langkah berikutnya yaitu memotong video. Video yang telah dipotong kemudian digabungkan untuk membentuk rangkaian naratif. Selanjutnya proses penambahkan efek visual untuk meningkatkan tampilan video dan menambahkan elemen artistik yang dapat memperkuat pesan atau suasana. Selanjutnya, penyempurnaan warna atau *colour grading* untuk menyesuaikan warna dalam video, memastikan konsistensi, dan menciptakan suasana yang diinginkan. Berikut tahapan editing video:

a. Pemilihan video

Proses pemilihan video dalam pengeditan *short video* merupakan langkah penting yang menentukan kualitas dan efektivitas narasi visual. Langkah pertama yaitu meninjau semua rekaman yang telah diambil selama produksi dan secara teliti memilih klip video yang paling relevan dengan narasi atau tema yang ingin disampaikan. Klip video yang dipilih harus dipastikan tidak terpotong atau kehilangan bagian penting dari adegan. Video juga harus stabil dan tidak goyang, karena rekaman yang tidak stabil dapat mengganggu penonton dan menurunkan kualitas video secara keseluruhan. Selain itu, kualitas gambar harus baik, dengan resolusi yang memadai, pencahayaan yang baik, dan warna yang konsisten. Berikut proses pemilihan video untuk dilanjutkan ke proses selanjutnya:

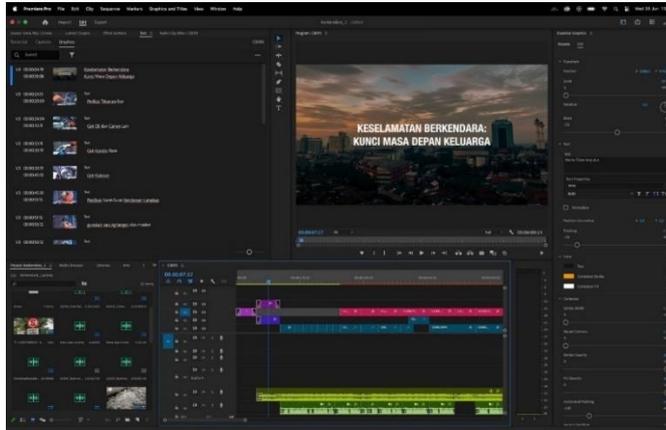


Gambar IV.7 Proses pemilihan Video

b. Penambahan teks

Proses penambahan teks pada *short video* dalam proses pengeditan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman audiens terhadap konten yang disajikan. Teks ditambahkan untuk membantu audiens memahami maksud dari video pendek dengan lebih baik, memberikan konteks tambahan yang mungkin tidak sepenuhnya tersampaikan melalui visual dan audio saja. Selain itu, teks digunakan untuk memperjelas materi yang akan disampaikan, memastikan bahwa pesan inti dari video tersampaikan dengan jelas dan efektif. Dengan

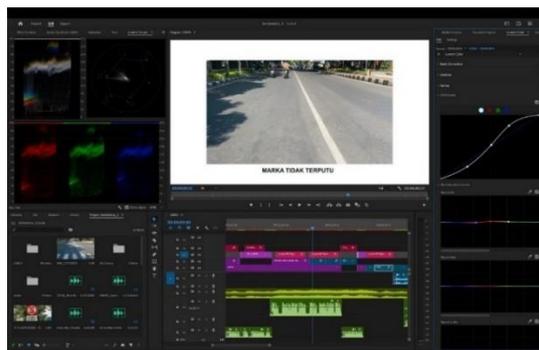
menambahkan teks yang tepat dan mudah dibaca, video dapat menjadi lebih informatif dan menarik. Berikut proses penambahan teks pada short video pada gambar IV.8.



Gambar IV.8 Proses Penambahan Teks

c. Penambahan efek warna (*Colour Grading*)

Proses penambahan efek warna pada *short video* dalam proses pengeditan bertujuan untuk mendukung suasana yang ingin disampaikan dan menambahkan elemen artistik yang dapat memperkuat penyampaian pesan. Efek warna digunakan untuk menciptakan suasana tertentu yang sesuai dengan tema. Pada *short video*, adegan sore hari ditambahkan saturasi warna oranye pada langit untuk menciptakan suasana sore hari yang lebih nyata. Selain itu, penggunaan efek warna yang tepat dapat menambah nilai estetika pada *short video*. Dengan menyelaraskan efek warna dan narasi visual, pesan yang ingin disampaikan dapat diperkuat. Berikut merupakan proses penambahan efek warna pada video:



Gambar IV.9 Proses Penambahan Efek Video

IV.1.3 Tahapan pengembangan

Tahap pengembangan dilakukan untuk menghasilkan kelayakan media penyuluhan yang telah dikembangkan melalui perbaikan berdasarkan penilaian dan masukan para ahli. Tingkat kelayakan dapat dilihat dari tahapan penilaian yang merupakan tahapan awal evaluasi media penyuluhan *short video*. Dilakukan uji kelayakan secara konseptual oleh para ahli seperti ahli materi, ahli media, dan ahli desain. Setiap ahli akan menilai media penyuluhan dengan indikator yang sesuai keahliannya. Penilaian indikator media dikonversikan menjadi lima kategori dengan rentang nilai 81-100 yaitu sangat layak, 61-80 layak, 41-61 cukup layak, 21-41 kurang layak, dan 0-20 tidak layak. Berikut merupakan penjabaran penilaian media penyuluhan *short video* oleh para ahli:

1. Ahli materi

Penelitian dilakukan validasi materi oleh Ibu Trisusila Hidayati S.Pd., M.Si yang merupakan salah satu dosen Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan. Terdapat tiga aspek penilaian yang digunakan. Berikut hasil validasi oleh ahli materi:

Tabel IV.6 Hasil Nilai Validasi Materi

No	Aspek Penilaian	Jumlah Instrumen	Skor				
			5	4	3	2	1
1.	Isi materi	4	2	2			
2.	Ke up to datean	2		2			
3.	Kecakupan dan Kecukupan	3	2		1		

Sumber : Hasil Analisis 2024

Hasil perhitungan ahli materi

$$\text{Skor 5} = 5 \times 4 = 20$$

$$\text{Skor 4} = 4 \times 4 = 16$$

$$\text{Skor 3} = 1 \times 3 = 3$$

$$\text{Total skor} = 39$$

$$\text{Jumlah skor maksimal} = 45$$

$$\text{Persentase} = \frac{39}{45} \times 100\% = 86,6\%$$

2. Ahli media

Penelitian dilakukan validasi media oleh Ibu Angraini Dwi Astuti S.I.Kom yang merupakan salah satu Guru Teknik Informatika dan Komputer di SMP N 3 Purwodadi. Terdapat dua aspek penilaian yang digunakan. Berikut hasil validasi oleh ahli media:

Tabel IV.7 Hasil Nilai Validasi Media

No	Aspek Penilaian	Jumlah Instrumen	Skor				
			5	4	3	2	1
1.	Media dan komunikasi	3	2	1			
2.	Bahasa	3	1	2			

Sumber : Hasil Analisis 2024

Hasil perhitungan ahli media

$$\text{Skor 5} = 5 \times 3 = 15$$

$$\text{Skor 4} = 4 \times 3 = 12$$

$$\text{Total skor} = 27$$

$$\text{Jumlah skor maksimal} = 30$$

$$\text{Persentase} = \frac{27}{30} \times 100\% = 90\%$$

3. Ahli desain

Pada penelitian dilakukan validasi desain oleh Bapak Ferry Ardiyansah S.Ds. yang merupakan salah satu guru desain di SMA N 1 Purwodadi. Terdapat satu aspek penilaian yang digunakan. Berikut hasil validasi oleh ahli desain:

No	Aspek Penilaian	Jumlah Instrumen	Skor				
			5	4	3	2	1
1.	Desain	5	2	2	1		

Sumber : Hasil Analisis 2024

Hasil perhitungan ahli desain

$$\text{Skor 5} = 5 \times 2 = 10$$

$$\text{Skor 4} = 4 \times 2 = 8$$

$$\text{Skor 3} = 3 \times 1 = 3$$

$$\text{Total Skor} = 21$$

$$\text{Jumlah Skor maksimal} = 25$$

$$\text{Presentase} = \frac{21}{25} \times 100\% = 84\%$$

Tabel IV.8 Hasil Nilai Validasi Ahli

No	Validator	Validasi	Presentase
1.	Trisusila Hidayati S.Pd., M.Si	Ahli Materi	86,6%
2.	Anggraini Dwi Astuti S.I.Kom	Ahli Media	90%
3.	Ferry Ardiyansah S.Ds.	Ahli Desain	84%

Hasil penilaian validasi ahli dihitung rata-rata nilai untuk mengetahui seberapa layak media *short video* untuk penelitian. Hasil penilaian para ahli memperoleh nilai 87 dari skor maksimum 100. Perhitungan kelayakan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Presentase Kelayakan}(\%) &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{87}{100} \times 100\% \\ &= 87\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penilaian oleh ahli materi, diperoleh 86%, oleh ahli desain diperoleh 90%, dan oleh ahli media sebanyak 90%. Sehingga, diperoleh persentase nilai rata-rata sebesar 87% dan apabila dikategorikan dalam tabel kelayakan, hasilnya sangat layak. Sesuai dengan presentase kelayakan, media penyuluhan *short video* sangat layak digunakan sebagai media penyuluhan. Berdasarkan validasi yang dilakukan, diperoleh beberapa hal yang harus diperbaiki dari media penyuluhan *short video*. Perbaikan dilakukan dengan menambahkan beberapa hal sesuai saran dan komentar dari ahli media, ahli materi, dan ahli desain. Berikut ini rincian saran dan komentar dari validator pada tabel IV.7:

Validator	Aspek Penilaian	Komentar dan Saran
Ahli Materi	Isi materi	<ul style="list-style-type: none"> • Pemilihan materi sudah sesuai dengan sasaran
	Ke up-to-date-an materi	<ul style="list-style-type: none"> • Materi yang di gunakan cukup up to date

Validator	Aspek Penilaian	Komentar dan Saran
	Kecakupan dan kecukupan	• Materi yang di gunakan cukup untuk membuat paham namun perlu butuh di rincikan lagi
Ahli Media	Media dan komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kemerarikan pengemasan untuk sasaran sudah sesuai, • Kesesuaian narasi dan audio sudah sesuai • Beberapa adegan ketajaman warna dan tulisan masih kurang
	Bahasa	• Bahasa yang di gunakan sudah sesuai dengan sasaran yang ining di tuju
Ahli Desain	Desain	<ul style="list-style-type: none"> • Desain <i>short video</i> sudah sesuai dengan sasaran • Desain opening di tambahkan logo instansi

Tabel IV.9 Komentar dan Saran Ahli Validasi

IV.1.4 Tahap implementasi

Tahap implementasi merupakan tahap penerapan media penyuluhan short video safety riding. Pada tahap implementasi, dilakukan uji coba soal pre-test dan post-test pada 30 karyawan pabrik. Uji validitas soal pre-test dan post-test menghasilkan 10 soal valid, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.10 Hasil Validitas Soal Pre-test dan Post-test

Pertanyaan	Person Corellation	Nilai r Tabel	Keterangan
1	0,413	0,361	Valid
2	0,302	0,361	Valid
3	0,385	0,361	Valid
4	0,402	0,361	Valid
5	0,127	0,361	Tidak Valid
6	0,318	0,361	Tidak Valid
7	0,122	0,361	Tidak Valid
8	0,419	0,361	Valid

Pertanyaan	Person Corellation	Nilai r Tabel	Keterangan
9	0,385	0,361	Valid
10	0,274	0,361	Tidak Valid
11	0,452	0,361	Valid
12	0,497	0,361	Valid
13	0,325	0,361	Tidak Valid
14	0,267	0,361	Tidak Valid
15	0,21	0,361	Tidak Valid
16	0,499	0,361	Valid
17	0,484	0,361	Valid
18	0,394	0,361	Valid
19	0,023	0,361	Tidak Valid
20	0,433	0,361	Valid
21	0,102	0,361	Tidak Valid
22	0,385	0,361	Valid
23	0,142	0,361	Tidak Valid
24	0,201	0,361	Tidak Valid
25	0,08	0,361	Tidak Valid
26	0,229	0,361	Tidak Valid
27	0,002	0,361	Tidak Valid
28	0,088	0,361	Tidak Valid
29	0,560	0,361	Valid
30	0,440	0,361	Valid

Sumber : Hasil Analisis 2024

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.696	11

Gambar IV.10 Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan aplikasi SPSS (Statistical Package for the Social Sciences), dari 30 soal yang sudah diuji coba, terdapat 15 soal yang valid. Dari soal yang valid tersebut, akan digunakan 10 soal untuk pre-test dan post-test. Peneliti hanya

mengajukan 10 soal pre-test dan post-test karena keterbatasan waktu yang ada. Pada uji validitas, nilai r tabel adalah 0,361 dengan tingkat kesalahan 10% dan jumlah sampel 100 karyawan pabrik. Uji reliabilitas soal pre-test dan post-test dinyatakan valid karena nilai Cronbach's Alpha melebihi nilai r tabel. Dari hasil uji validitas dan reliabilitas, dihasilkan soal pre-test dan post-test sebagai berikut:

Tabel IV.11 Soal Pre-test dan Post-test Setelah Validasi

No	Pertanyaan		
1.	<p>Apabila hendak mengendarai sepeda motor harus menggunakan perlengkapan berkendara dibawah ini kecuali ?</p> <p>a. Helm</p> <p>b. Jaket</p> <p>c. Sepatu</p> <p>d. Topi</p>		
2.	<p>Garis putus-putus berwarna putih di jalan dinamakan?</p> <p>a. Rambu lalu lintas</p> <p>b. APILL (Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas)</p> <p>c. Marka jalan</p> <p>d. Alat Penerangan Jalan</p>		
3.	<p>Saat berkendara hendaknya berkendara secara berkeselamatan dan tidak membahayakan keselamatan pengendara lain, maka saat berkendara harus menaati aturan lalu lintas salah satunya marka jalan, gambar manakah yang di sebut marka jalan?</p>		
a.		b.	

No	Pertanyaan
c.	 
4.	<p>Mengapa penting untuk memahami dan mengikuti aturan lalu lintas saat berkendara sepeda motor di jalan ?</p> <ol style="list-style-type: none"> Hanya untuk menghindari denda Meningkatkan kecepatan perjalanan Mencegah kecelakaan dan menjaga kelancaran lalu lintas Menunjukkan keahlian mengemudi
5.	<p>Apabila berkendara sepeda motor harus membawa ?</p> <ol style="list-style-type: none"> Tas Jam tangan SIM (Surat Izin Mengemudi) dan STNK (Surat Tanda Nomor Kendaraan) <i>Hand Phone</i>
6.	<p>Menggunakan perlengkapan berkendara berupa helm berguna untuk melindungi?</p> <ol style="list-style-type: none"> Kaki Tangan Badan Kepala
7.	<p>Apabila berkendara hendaknya kita mengendarai sepeda motor dengan kecepatan?</p> <ol style="list-style-type: none"> Tinggi Lambat Menyesuaikan \leq rambu batas kecepatan
8.	<p>Menggunakan helm yang sesuai dengan Standar Nasional Indonesia , berfungsi untuk ?</p> <ol style="list-style-type: none"> Memastikan keamanan Kepala

No	Pertanyaan
	b. Mengurangi keparahan cedera kepala apabila terjadi kecelakaan c. Melindungi mata dari debu jalan d. Supaya keren
9.	Apa arti rambu lalu lintas dengan gambar sebuah sepeda motor dengan panah ke atas? a. Lokasi bengkel sepeda motor terdekat b. Jalur khusus untuk sepeda motor c. Larangan bagi sepeda motor berbelok ke arah atas d. Batas kecepatan maksimum untuk sepeda motor
10.	Apa arti marka jalan berwarna putih berupa garis lurus yang terputus-putus di tengah jalan? a. Marka jalan untuk batas lajur b. Marka jalan untuk zona parkir c. Marka jalan untuk penyeberangan pejalan kaki d. Marka jalan untuk peringatan zona bahaya

Kegiatan penyuluhan dilakukan selama satu hari, dari pukul 06.00 hingga 17.00 WIB, pada tanggal 15 April 2024 di Pabrik PT Pungkook. Penyuluhan dilakukan kepada 100 karyawan pabrik yang terbagi menjadi 5 kelompok. Pelaksanaan penyuluhan mengalami kendala, yaitu tidak adanya proyektor untuk menampilkan *short video*. Namun, peneliti mengubah penayangan *short video* yang awalnya menggunakan proyektor menjadi menggunakan handphone. Caranya adalah dengan mengirimkan *short video* kepada HRD karyawan pabrik, kemudian HRD mengirimkannya ke dalam grup *WhatsApp* yang berisi karyawan pabrik. Penayangan *short video* dilihat dari handphone masing-masing karyawan pabrik. Berikut dokumentasi pada saat melakukan penyuluhan *safety riding* dengan media penyuluhan *short video* pada gambar IV.8.



Gambar IV.11 Kegiatan Penyuluhan Kepada Karyawan Pabrik



Gambar IV.12 Penayangan Short Video

IV.1.5 Tahapan evaluasi

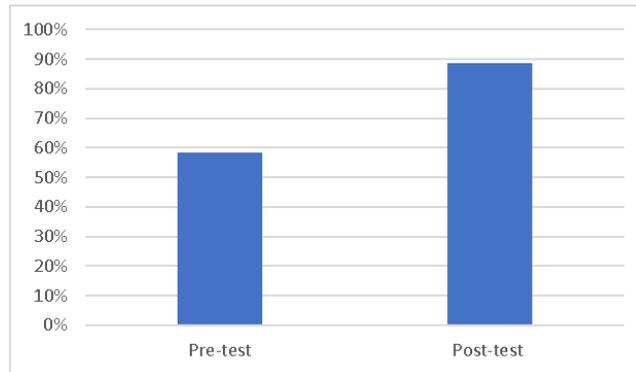
Tahap evaluasi dilakukan dengan mengolah dan menganalisis hasil uji coba pre-test dan post-test. Didapatkan hasil peningkatan nilai pemahaman materi *safety riding*, khususnya materi perlengkapan berkendara, pengenalan marka jalan, dan pengenalan rambu lalu lintas. Peningkatan nilai dapat dilihat dari perbandingan hasil pre-test dan post-test sebagai berikut:

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah nilai pre - test}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata} &= \frac{584}{100} \times 100\% \\ &= 58,4\% \end{aligned}$$

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah nilai post - test}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata} &= \frac{889}{100} \times 100\% \\ &= 88,9\% \end{aligned}$$



Gambar IV.13 Diagram Hasil Perbandingan Pre-test dan Post-test

Apabila dilihat pada gambar IV.10, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan karyawan pabrik. Pada pengerjaan pre-test, rata-rata nilai adalah 58,4%. Kemudian, setelah diberikan penyuluhan dan mengerjakan soal post-test, mengalami kenaikan sebanyak 30,5% menjadi 88,9%. Kenaikan terjadi pada semua indikator, dan kenaikan tertinggi terjadi pada indikator marka jalan karena marka jalan sering ditemui saat berkendara dan visualisasi materi pada video dapat diterima dengan baik oleh karyawan pabrik. Dapat disimpulkan bahwa *short video safety riding* mempengaruhi pengetahuan karyawan pabrik mengenai rambu lalu lintas, marka jalan, dan perlengkapan berkendara. Berikut rincian hasil pre-test dan post-test pada tabel IV.13.

Tabel IV.12 Rincian Hasil Pre test dan Post test

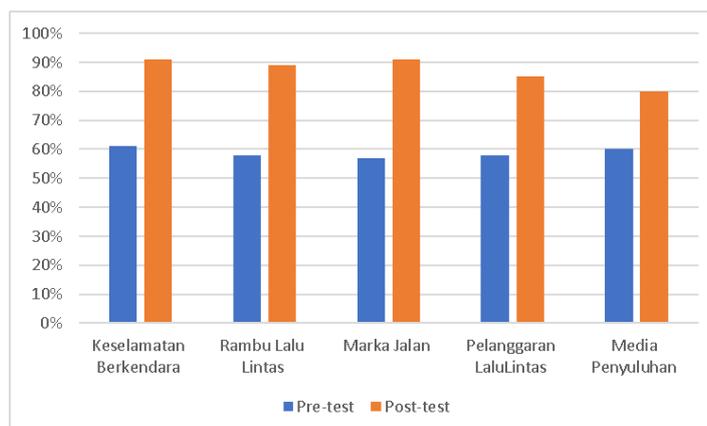
No	Indikator	Pertanyaan	Pre-test		Post-test		Selisih Jawaban	Rata-rata Kenaikan
			Benar	Salah	Benar	Salah	Benar	Nilai per indikator
1.	Keselamatan Berkendara	1	60	40	94	6	34	30
		5	73	27	94	6	21	
		6	53	46	86	14	33	
		8	57	43	89	11	32	
2.	Rambu lalu lintas	9	58	42	89	11	31	31
3.	Marka jalan	2	50	50	94	6	44	34
		3	69	31	93	7	24	
		10	53	47	87	13	34	
4.	Pelanggaran lalu lintas	7	62	38	85	15	23	27,5
		4	54	46	86	14	32	
5.	Media Penyuluhan	3	70	30	85	25	15	15

Sumber : Hasil Analisis 2024

Hasil pengisian pre-test dan post-test pada kegiatan penyuluhan kegiatan penyuluhan safety riding dengan media *short video* menunjukkan peningkatan pemahaman pada semua indikator. Untuk indikator keselamatan berkendara, pertanyaan 1, 5, 6, dan 8 menunjukkan selisih jawaban benar masing-masing meningkat sebanyak 34, 21, 33, dan 32, dengan rata-rata kenaikan nilai setiap indikator sebesar 30. Pada indikator rambu lalu lintas, pertanyaan 9 menunjukkan peningkatan selisih jawaban benar sebanyak 31 dengan rata-rata kenaikan nilai setiap indikator sebesar 31. Indikator marka jalan, pertanyaan 2, 3, dan 10 menunjukkan peningkatan selisih jawaban benar masing-masing sebesar 44, 24, dan 34, dengan rata-rata kenaikan nilai setiap indikator sebesar 34. Sementara itu, untuk indikator pelanggaran lalu lintas, pertanyaan 7 dan 4 menunjukkan peningkatan selisih jawaban benar masing-masing sebanyak 23 dan 32, dengan rata-rata kenaikan nilai per indikator sebesar 27,5. Tabel IV.13 secara keseluruhan menggambarkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman karyawan pabrik mengenai keselamatan berkendara setelah mengikuti penyuluhan.

IV.2 Pengukuran Peningkatan Pengetahuan Karyawan Pabrik

Pengukuran tingkat pengetahuan karyawan pabrik dilakukan dengan pengisian pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur pengetahuan karyawan pabrik sebelum dan setelah menonton *short video safety riding*. Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa pengetahuan karyawan pabrik mengalami peningkatan sebesar 30,5% dengan semua indikator mengalami kenaikan dapat di lihat pada gambar IV.12.



Gambar IV.14 Perbandingan Kenaikan Pre-test dan Post-test

Pada gambar menunjukkan kenaikan tertinggi terjadi pada indikator marka jalan yaitu sebesar 34% dikarenakan pada indikator marka jalan sering ditemui saat berkendara dan visualisasi materi pada video dapat diterima dengan baik oleh karyawan pabrik. Kemudian kenaikan paling rendah terjadi pada indikator media penyuluhan yaitu sebesar 20% dikarenakan karyawan pabrik lebih memilih menonton *short video* dibandingkan dengan mendengarkan ceramah maupun membaca buku. Selanjutnya pada indikator keselamatan berkendara mengalami kenaikan sebesar 30%. Pada indikator rambu lalu lintas mengalami kenaikan sebesar 31%, kenaikan pada indikator pelanggaran lalu lintas sebesar 27%.